

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Peranan atau fungsi fotografi semakin berkembang sehingga menjadikan karya-karya fotografi yang dihasilkan juga beragam. Perkembangan dunia fotografi didukung oleh penemuan-penemuan baru terhadap peralatan mekanik, khususnya kamera digital yang semakin canggih dan relatif mudah dalam penggunaannya. Kamera digital yang akhir-akhir ini telah diaplikasikan menjadi satu dalam perangkat telepon genggam (ponsel) membuktikan bahwa fotografi sudah bukan hal yang baru lagi di masyarakat. Setiap individu sekarang ini dapat dengan mudah merekam atau menciptakan gambar representasi mengenai lingkungan sekitarnya.

Setiap karya seni yang diciptakan selalu mempunyai tujuan dan keinginan yang jelas dari penciptanya. Suatu penciptaan karya seni yang dihasilkan dengan penuh perencanaan yang matang akan menghasilkan efek timbal balik yang diinginkan oleh pencipta melalui karya seni yang dipamerkan. Karya yang tercipta merupakan luapan emosi dari jiwa seorang pencipta dengan tujuan ingin berkomunikasi dengan lingkungan melalui media yang dipilih untuk apresiasi sebuah karya seni tersebut.

Penciptaan karya fotografi sangat dipengaruhi oleh peran fotografer. Peranan fotografer atau sering disebut dengan istilah "*the man behind the camera*" adalah penentu dalam mengeksekusi suatu gambar. Latar belakang pembuatan karya

fotografi ini adalah Suku Anak Dalam yang tinggal dan hidup di dalam hutan tentu sudah sering difoto oleh banyak fotografer sehingga karya fotografi ini hendak menampilkan karya foto yang sedikit berbeda. Berawal dari latar belakang tersebut kemudian muncul ide untuk membuat karya foto dengan menampilkan secara garis besar kehidupan Suku Anak Dalam yang sampai saat ini masih melakukan (menjalankan) tradisi dan cara hidup nenek moyang mereka melalui media foto dokumenter.

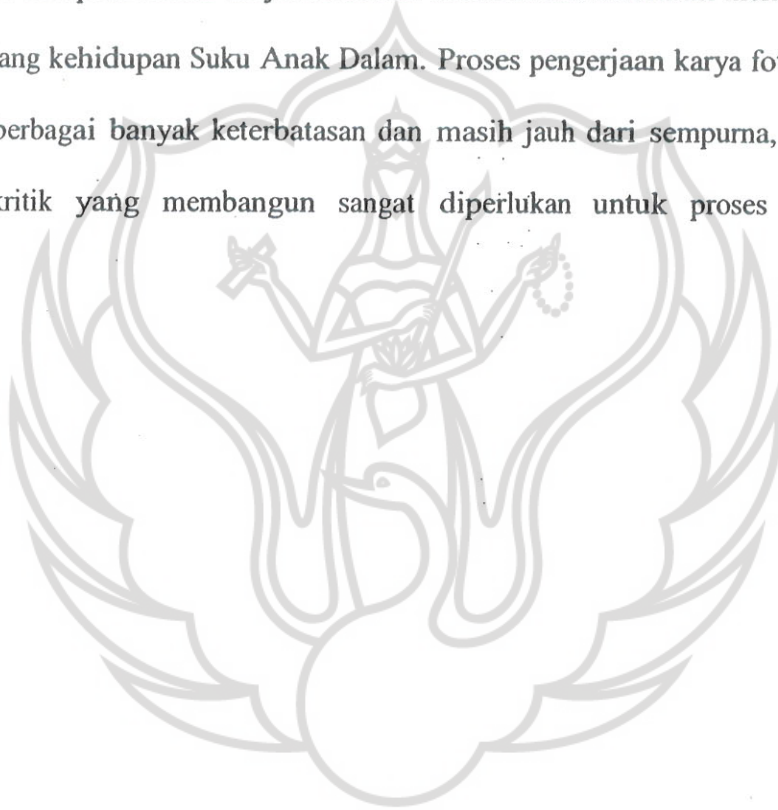
Sebuah foto dokumenter akan berhasil dengan suatu pendekatan yang intensif. Emosi dari subjek yang diabadikan akan lebih dalam ketika kita mengenalnya secara emosional dan mendalam tentang kehidupan yang dia jalani. Kesabaran dan keuletan dalam melihat celah yang ada menjadikan sebuah karya fotografi berbeda dari karya dokumenter orang lain. Kesiapan dalam segala kondisi dan situasi akan membantu terciptanya karya-karya yang tidak mungkin akan terulang lagi, bahkan untuk ditiru oleh orang lain. Penguasaan teknik fotografi mutlak untuk dikuasai secara sempurna untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam segala pencahayaan dan kondisi lingkungan.

Suku Anak Dalam adalah sebuah entitas etnik minoritas yang namanya sangat populer dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai media massa, baik media cetak maupun elektronik kerap menurunkan pemberitaan mengenai etnik tersebut. Namun, mungkin dikarenakan keterbatasan ruang dan waktu, pemberitaan itu sering sepenggal-sepenggal. Hal itu meninggalkan sebuah pertanyaan besar di benak banyak

orang. “Seperti apakah sesungguhnya kehidupan mereka?” Tugas Akhir ini mungkin bisa menjawab pertanyaan itu.

Hambatan yang terjadi selama pembuatan karya fotografi dokumenter ini semuanya dapat dilewati dengan lancar. Kendala dan hambatan menjadi suatu dorongan dan motivasi tersendiri dalam membuat karya dokumenter ini.

Tujuan dari pembuatan karya ini adalah memberikan informasi melalui media fotografi tentang kehidupan Suku Anak Dalam. Proses pengerjaan karya fotografi ini mempunyai berbagai banyak keterbatasan dan masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan untuk proses berkarya selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Amir Hamzah Sulaiman, 1983, *Petunjuk untuk Memotret*, Jakarta: PT. Gramedia.
- A Pound Press Book, 1984, *International Center of Photography, Encyclopedia of Photography*, New York: Crown Publisher.
- Beazley, Mitchell, 1993, *The Complete Kodak of Photography*, London.
- Clarke, Graham, 1997, *Oxford History of Art, The Photograph*. Oxford-New York : Oxford University Press.
- Drs. Suharso, Dra. Ana Retnoningsih, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux, Semarang: CV. Widia Karya.
- Eko Endarmoko, 2007, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Cetakan kedua, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Frank P Hoy, 1986, *Photojournalism the Visual Approach*, USA: Prentice Hall International.
- Fred A. Wardenburg, 1960, "The Art of Photography at", *National Geographic, Collection National Geographic Society*, Belgian Congo (Zaire).
- Helen Place Moser, 1909, "The Art of Photography at", *National Geographic, Collection National Geographic Society*, Aden (Yemen). C.
- Rosenthal Alan, 1990, *Writing , Directing, And Producing Documentary Film And Video*, Unitet States of America: New Leaf Studio.
- The Editor of Time Life Book, 1973, *Life Library of Photography, Documentary Photography*, Nederland:Time Life International.
- The Liang Gie, 1997, *Keindahan Seni, Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Tim Penyusun, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta : Balai Pustaka.

Tom Grill and Mark Scanlon, *Photographic Composition* New York: Amphoto.

Yudhi Soerjoatmodjo, Juli 1998, Majalah *Fotomedia*, "Foto Dokumenter".

MAJALAH

Clement Cooper, 2002, Katalog Pameran Fotografi *Hijabi Sisters*.

Fotomedia, "Mengapa Hitam Putih?" No. 4, Tahun II, 1994

Fotomedia, Juli 1998. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

"Hutan Kritis, Suku Anak Dalam Terpaksa Jadi Pengemis," 2006, *LKBN Antara*, 4.

Robert Aritonang, "Penindasan terhadap Suku Asli", *Alam Sumatera*, 2005.

Robert Aritonang, 9 Maret-1 April 2007, Katalog Pameran *Fotografi Titirah Orang Rimba*.

Ryadi, Kartono, 2001, *Fotomedia*, Agustus.

Oscar Matuloh, 1998, *Fotografi Dokumenter dan Perjalanan; Melihat Dunia Merekam Peradapan*, Makalah Seminar Foto Jurnalistik, Yogyakarta, FKM ISI.

INTERNET

[http://www. Goog reads.com/Story/Show/2412](http://www.Googreads.com/Story/Show/2412). Orang Rimba Menantang Zaman?

Chapter=4